



Surabaya, 4 Juli 2024

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

*"Inovasi Sains, Pendidikan, dan Bioteknologi Untuk Pengembangan Masyarakat: Tantangan Peluang Dalam Penelitian dan Pengabdian"*



# Pengaruh Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar

**Kunti Muthia Sari<sup>1</sup>, Cholifah Tur Rosidah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [kuntimuthia11@gmail.com](mailto:kuntimuthia11@gmail.com), [cholifah@unipasby.ac.id](mailto:cholifah@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Membaca adalah keterampilan penting yang diajarkan kepada siswa sejak awal sekolah dasar. Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Untuk mengatasi hal ini, Metode Pembelajaran Steinberg menjadi solusi yang efektif. Penelitian ini mengabdikan penghampiran kuantitatif tambah rancang bangun riset posttest only keunggulan. Populasi analisis ini adalah 44 anak di SDN 221 Gresik. Data dikumpulkan menelusuri pemeriksaan dan observasi, kelak dianalisis mengabdikan eksperimen statistika sebagai eksperimen normalitas, homogenitas, dan eksperimen-t. Hasil analisis memperlihatkan bahwa Metode Pembelajaran *Steinberg* menyimpan reaksi berarti terhadap talenta mempersembahkan anak. Kelas riset yang mengabdikan petunjuk ini menggapai etik rata-rata pemeriksaan mempersembahkan lantang sebanyak 86,14, temporer orang keunggulan yang memandangi kompendium merdeka menggapai etik rata-rata 68,18. Diperkuat tambah pengkajian anggapan mengabdikan Uji Independent Sample T-test yang memperlihatkan sig.(2-tailed) tambah etik  $0,000 < 0,05$  berwai tambah demikian  $H_0$  ditolak artinya siap reaksi petunjuk penggodokan Steinberg terhadap talenta mempersembahkan anak sasian di orang reservoir bandarsah dasar. Dari kupasan sikap anak sasian, Metode Pembelajaran Steinberg ternyata berguna dan mudah diterapkan, menimbrung mampu merumput ketertarikan anak sasian dan membangun berikhtiar menangkap subjek tambah lebih baik.

**Kata Kunci :** *Metode Pembelajaran Steinberg, Kemampuan Membaca*

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Membaca ialah kemampuan reseptif dalam memahami teks tertulis. Kemampuan ini dapat ditingkatkan secara mandiri atau tanpa mengaitkannya dengan kemampuan mendengar dan berbicara. Menurut Dalman (2014:5) memaklumkan bahwasanya membaca ialah suatu mode atau tindakan kognitif yang bertujuan untuk mengekstrak berbagai informasi dari tulisan. Setiap pembaca harus belajar atau menguasai keterampilan dasar membaca. Oleh karena itu, metode membaca dengan suara keras sangat efektif dalam mengajar anak membaca. Dalam situasi seperti ini, guru harus memberikan contoh membaca yang benar kepada anak untuk membantu mereka mengopi cara membaca yang dilafaskan (Dalman, 2017: 86).

Literasi yakni keahlian berbahasa pribadi yang ditunjukkan dalam bermacam tindakan, baik membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, dan berkoneksi dengan cara yang berlainan setakar dengan arahnya. Dalam makna dangkal, literasi berarti keahlian seseorang guna membaca dan menulis (*able to read and write*) (Rusminati,2018).

Membaca diawali pada kelas satu SD, saat anak-anak belajar huruf, dan akhirnya kalimat sederhana. Pembaca harus belajar membaca sebagai keterampilan pertama. Proses literasi dimulai ketika seorang anak berada ditingkat awal pendidikan dasar, dimana mereka mulai belajar tentang abjad, suku kata, dan struktur kalimat sederhana. Keterampilan membaca menjadi pondasi yang esensial yang harus dikuasai oleh individu untuk memulai proses literasi. Individu tidak akan bisa membaca dengan bagus tanpa mengantongi keahlian melisankan lafaz huruf dengan betul (Andriani dan Elhefni, 2015: 156).

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2017:7) memberikan penjelasan bahwa makanya membaca ialah reaksi yang dilangsungkan pembaca agar dapat menebus pesan yang ingin diungkapkannya dengan kata-kata atau bahasa tulis. Di sini, dalam hal demikian, membaca diartikan sebagai upaya menyimpulkan makna apa yang terkandung dalam tulisan. Oleh sebab itu, membaca telah menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bisa disimpulkan bahwa kesulitan dalam membaca dan ketidakmampuan siswa dalam membaca akan menghambat sebuah proses pembelajaran di sekolah, siswa nantinya dapat mengalami kesulitan untuk memahami teks yang di bacanya di dalam buku yang telah di berikan oleh guru.

Dalam konteks ini, diharapkan dapat membantu untuk memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu metode yang bisa dijalani ialah Metode Steinberg. Metode ini dikembangkan oleh seorang ahli pendidikan bernama *Steinberg* (2013:98), yang menekankan penggunaan cerita pendek berilustrasi dan pendekatan fonik dalam pengajaran membaca untuk anak-anak. Menurut Hartati (2014:44) menjelaskan bahwa Metode *Steinberg* yakni salah satu penelaahan yang bisa di gunakan dalam Penelaahan Bahasa Indonesia yang menyampaikan giliran pada murid guna belajar kretatif dan kian dinamis. Metode *Steinberg* menggunakan pendekatan bertahap, yang dimulai dengan memperkenalkan suara fonetik dan

menghubungkannya dengan huruf-huruf yang sesuai. Selanjutnya, siswa diajarkan untuk menggabungkan bunyi-bunyi tersebut dan membaca kata-kata sederhana, kemudian cerita-cerita yang lebih kompleks.

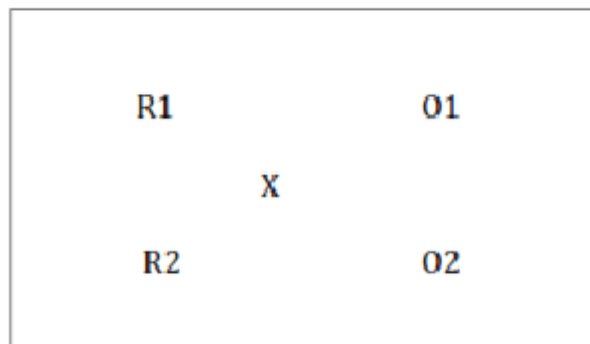
Metode *Steinberg* merupakan sebuah pendekatan yang berfokus untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pada tingkat awal, ini melibatkan Langkah-langkah seperti membangun kesadaran *fonemik*, pengenalan huruf, dan penerapan strategi membaca. Metode ini sangat efektif, karena mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa kelas 1 dan dapat memfasilitasi pemahaman terhadap Bahasa secara sistematis. Menurut Andhiyani (dalam Hakim, 2022: 22 ) Metode *Steinberg* memiliki kelebihan yaitu bisa mencetuskan peserta didik kian fasih dalam membaca, sebab mengeksplorasi kata yang memiliki keuntungan dan telah disingkap oleh peserta didik.

Metode *Steinberg* ini juga telah menarik perhatian banyak praktisi Pendidikan, karena pendekatannya yang *holistik* dan fokus pada pengembangan pemahaman *fonik*, pengenalan huruf, dan membaca cerita. Metode ini menekankan pentingnya membangun fondasi yang kuat dalam membaca pada tahap awal pembelajaran, yang dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan Bahasa dan literasi yang lebih lanjut.

## METODE

Pengkajian ini memakai desain pengkajian kuantitatif dengan memakai angan-angan Quasi Eksperimen, atau Eksperimen Semu, yang dilakukan pada kondisi yang tidak dapat dikontrol atau diubah secara menyeluruh (Danim, 2013:11). Dalam rangka ini ada dua fraksi sampel, di mana kelompok pertama di beri perlakuan metode pembelajaran *Steinberg* dengan kelompok eksperimen dan kelompokdua tanpa di beri perlakuan metode pembelejaran *Steinberg* Sugiyono (2016:109).

Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa desain quasi eksperimen memiliki kelas kontrol, tetapi tidak bisa mempengaruhi semua variable luar yang mempengaruhi eksperimen. Selain itu, penelitian ini menggunakan *posttest only kontrol*, yang berarti format rangka quasi eksperimen yang menetapkan dua kelompok sampel untuk di jadikan fraksi eksperimen dan fraksi indeks. Desain penelitian ini di gunakan untuk menganalisis masalah siswa di kelas, khususnya dalam hal mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran *Steinberg* pada Kemampuan Membaca Murid Kelas I di SD. Sehingga gambaran desain pengkajain dapat dipantau pada Gambar 1.1, Gambar Desain posstets-only control desain.



**Gambar 1.1 Desain "Posttest-Only Control design"**

Keterangan:

R1:KelasEksperimen

R2: Kelas Kontrol

O1:Keterampilan membaca materi pengenalan suku kata dan membaca kalimatsederhana siswa kelas Kelas Eksperimen.

O2:Keterampilan membaca materi pengenalan suku kata, dan membaca kalimat sederhana siswa Kelas Kontrol.

X:Perlakuan (*Treatment*)

Menurut skema ini, . Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 SD, kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode Steinberg Learning, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima

penerapan tersebut. Teknik pemungutan evidensi yang dipakai ialah tes (posttest) dan kajian statistik dilakukan dengan memakai uji-t.

Data pengkajian ini terdiri dari seluruh siswa sekolah dasar kelas satu tahun ajaran 2023/2024, sedangkan populasinya mencapai 22 siswa kelas 1A dan 22 siswa kelas 1B. Jadi, melibatkan 44 anak dari kedua kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dampak dan hasil yang terjadi selama metode pembelajaran Steinberg. Sampel akan menjadi bagian dari keunikan komunitas. Jika komunitasnya banyaaak dan tidak mungkin meneliti segenap yang ada pada komunitas tersebut, semisal karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka pengkaji bisa mengambil sampel dari komunitas tersebut. Dalam pengkajian ini, teknik yang dipakai adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih sebab didasarkan pada konsep yang sama dalam penentuan sampel, meliputi mata pelajaran I-A dan I-B di sekolah dasar.

Metode dan teknik pemungutan evidensi dipakai guna mendapat evidensi yang diharuskan untuk pengkajian. Pertama, observasi ialah teknik pemungutan evidensi yang dilangsungkan melalui observasi dan pendataan sifat atau tindakan entitas yang diamati. Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan pada saat tugas kelas. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas satu sebagai kelompok eksperimen, dengan menggunakan metode *Steinberg* untuk mengukur keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Kedua, pemungutan evidensi memerlukan tes pre-test dan post-test. Sedangkan pretest diterapkan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, metode Steinberg Learning diterapkan di sekolah eksperimen dan posttest diterapkan di kelas kontrol tanpa menggunakan metode apapun.

Dalam penelitian ini, siswa diberikan lembar kerja sebagai tes untuk mengukur pengaruh Metode Pembelajaran Steinberg terhadap keterampilan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. Tes membaca digunakan dalam bentuk teks dan diberikan sebelum dan sesudah presentasi. Metode analisis data yang digunakan meliputi normalitas, kesetaraan, dan uji statistik hipotesis menggunakan uji-t. Analisis data digunakan untuk menghitung dan menjawab survei yang dirancang untuk menentukan hasil, untuk menguji hipotesis.

### 1. Pengaruh Metode Pembelajaran *Steinberg* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar

Kemudian disajikan data hasil post-test menggunakan tes membaca untuk masing-masing murid pada fraksi indeksi dan kelompok ujian. Evidensi yang didapat diolah pada tahap analisis data selanjutnya. Skor posttest yang diperoleh dari tahap eksperimen dan tahap kontrol akan digunakan untuk mengukur normalitas, homogenitas, dan uji-t. Data statistik yang diperoleh dari tahap penelitian dan pengendalian ialah seperti berikut:

**Tabel 1.1 Statistic Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Eksperimen	22	20	75	95	86.14	7.060
Post-Test Kontrol	22	25	55	80	68.18	9.069
Valid N (listwise)	22					

Dari tabel tersebut kelihatan bahwa hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum kemampuan membaca siswa di kelas eksperimen adalah 75, dengan taraf maksimum mencapai 95, dan rata-rata nilai adalah 86,14. Sementara itu, di kelas kontrol, nilai minimum kemampuan membaca adalah 55, dengan nilai maksimum mencapai 80, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,18.

#### 1. Analisis Uji Prasyarat

Data hasil penelitian selanjutnya akan diolah memakai uji normalitas dan uji homogenitas. Penjabaran evidensi dilangsungkan berdasar data post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan memakai perangkat lunak SPSS 22.0. Berikut adalah sikap-sikap yang dilakukan dalam penjabaran evidensi:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilangsungkan untuk memeriksa apakah evidensi yang diperoleh dari tahap post-test eksperimen dan kontrol secara umum terdistribusi sesuai dengan yang dipersyaratkan uji-t. Nilai data dianggap normal bila sig > 0,05. Metode pengesanan ini akan dilangsungkan dengan memakai software SPSS 22.0, dan hasilnya diperlihatkan pada indeks 1.2 di bawah ini.

**Tabel 1.2 Uji Normalitas *Posttest***

**Tests of Normality**

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Membaca	Post Test Kelas Eksperimen	.163	22	.131	.887	22	.017
	Post Test Kelas Kontrol	.170	22	.096	.892	22	.021

Berdasarkan indeks 1.2 Hasil uji normalitas yang dihitung pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik kelompok eksperimen adalah 22 dan signifikan 0,131. Nilai statistik fase kontrol dengan derajat kebebasan 22, mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,096. Jika nilai signifikansi >0,05 sampai-sampai evindensi dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, bisa dipastikan bahwa data kelompok belajar dan kelompok indeks berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilangsungkan guna melihat apakah data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berlainan. Jika taraf substansial > 0,05 maka evidensi tersebut homogen. Prosedur pengujian di SPSS 22.0 untuk rutinitas pengujian kesetaraan dua sampel menggunakan metode Levene. Hasil uji homogenitas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila taraf signifikansi Sig < 0,05 maka data tidak homogen.
2. Apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 lalu evidensi tersebut dianggap serupa. Berikut evidensi analisis uji homogenitas hasil post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol disajikan pada Tabel 1.3 di bawah ini.

**Tabel 1.3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Membaca	Based on Mean	1.994	1	42	165
	Based on Median	1.168	1	42	.286
	Based on Median and with adjusted df	1.168	1	39.121	.286
	Based on trimmed mean	1.934	1	42	.172

Berdasarkan hasil uji Levene Tabel 1.3, nilai signifikansi data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 0,165 yang mellihatkan nilai Sig >0,05. Oleh sebab itu, bisa dijelaskan bahwa evidensi yang diperoleh dari kedua sampel adalah seimbang.

**c. Uji Hipotesis**

Berdasar hasil uji normalitas dan homogenitas, data memperlihatkan distribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat pengujian hipotesis dengan memakai uji-t. Pengkajian ini memakai uji T independen untuk menguji perbedaan antara dua kumpulan data. Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 dengan interpretasi hasil seperti berikut:

1. Apabila taraf signifikansi (sig) > 0,05 maka H0 diterterima maksudnya Metode Pembelajaran Steinberg tidak mempunyai efek atas kemampuan membaca siswa sekolah dasar.
  2. Apabila taraf substansial (sig) < 0,05 maka H0 ditolak. Hal ini mellihatkan adanya pendekatan Pembelajaran Steinberg terhadap keterampilan membaca siswa kelas satu.
- Setelah di lakukan pengolahan data melalui uji-t, maka di peroleh hasil seperti pada table

1.4:



**Tabel 1.4 Uji Independent Sample T-Test Hasil Penelitian**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Keterampilan Membaca	1.994	.165	7.327	42	.000	17.955	2.450	13.010	22.899
Equal variances assumed									
Keterampilan Membaca			7.327	39.615	.000	17.955	2.450	13.001	22.908
Equal variances not assumed									

Berdasar hasil uji T independen pada tabel di atas, nilai signifikansi (2 sisi) yang dinyatakan dalam uji t kesetaraan kekuasaan sebanyak  $0,000 < \alpha$  yang sudah ditentukan yaitu  $0,05$ .

Oleh karena itu,  $H_0$  yang bernilai negatif menunjukkan bahwa metode pengajaran *Steinberg* berpengaruh atas keahlian membaca siswa kelas satu sekolah dasar.

**2. Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar**

Observasi dilakukan untuk melakukan sebuah pengamatan terhadap penelitian secara langsung. Objek dalam penelitian ini adalah tindakan peserta didik, dengan memantau tindakan peserta didik selama proses pengamatan berlanjut pada saat penerapan Metode *Steinberg*. Berdasarkan Hasil dari pengamatan Aktivitas Siswa ini menunjukkan bahwa Siswa bisa dikatakan sangat baik karena pada saat pembelajaran berlangsung di kelas mereka sangat berantusias dalam menjawab salam dari guru dan berdoa secara Bersama-sama sebelum pembelajaran di kelas di mulai, siswa juga sangat terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mereka sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran *Steinberg* juga bisa dilihat karena mereka sangat bersungguh-sungguh dalam mendengarkan dan memindai arah penataran yang disampaikan oleh guru. Siswa juga memperhatikan pemaparan materi dari guru

dengan tentang penerapan metode pembelajaran *Steinberg* di kelas.

Siswa juga menunjukkan bahwa mereka sangat berantusias dan sangat aktif dalam menirukan apa yang di ucapkan oleh guru di depan, mereka sangat serius dan sangat berkonsentrasi tentang apa yang sedang mereka dengar. Setelah itu mereka bergantian untuk maju ke depan untuk membaca teks yang telah di berikan oleh guru akan tetapi mereka masih bisa dalam keadaan tertib tanpa ada kegaduhan, sehingga kelas masih bisa untuk di kondisikan. Siswa juga menunjukkan bahwa mereka sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran *Steinberg* di kelas, karena mereka sudah menunjukkan bahwa mereka sudah memperbaiki kesalahan-kesalahan yang di hadapi saat mereka membaca teks bacaan. Dalam akhir pembelajaran siswa juga masih berperan aktif dan sangat besemangat, ada siswa yang mengajukan diri untuk memimpin berdo'a saat akan mengakhiri pembelajaran, dan mereka juga sangat kompak saat menjawab salam dari guru.

Menurut Abidin (2015:147) Membaca hanyalah proses membunyikan simbol-simbol bahasa tertulis; membaca sering disebut dengan membaca nyaring atau permulaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dikemukakan dan diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, jadi bisa dijelaskan bahwa ada efek Metode Pembelajaran *Steinberg* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD. dan aktivitas siswa pada pembelajaran *Steinberg* atas keterampilan membaca siswa di kelas 1 SD dapat di katakan sudah ektif. Karena hasil nilai yang di dapatkan sebelum dan sesudah menggunakan metode *Steinberg* hasilnya sangat beda jauh, hasil yang di dapatkan saat sesudah di lakukannya pembelajaran metode *Steinberg* sangatlah memuaskan dan maka dari itu bisa di katakan efektif untuk di terapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasar hasil dari penelitian yang telah dilangsungkan, bisa diambil kesimpulannya bahwa:

1. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, bisa disimpulkan metode pembelajaran *Steinberg* memiliki pengaruh signifikan terhadap keahlian membaca siswa kelas 1 di SD. Hal ini terlihat dari divergensi rerata poin tes membaca nyaring antara kelas kontrol (68,18) dan grub eksperimen yang menggunakan metode *Steinberg* (86,14). Pengujian hipotesis dengan Uji Independent Sample T-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang kurang dari nilai alpha (0,05), sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Artinya, metode pembelajaran *Steinberg* berpengaruh positif pada kemampuan membaca siswa di kelas 1 sekolah dasar.

2. Berdasar penjabaran aktivitas siswa yang dilakukan, Metode Pembelajaran Steinberg terbukti sebagai metode yang mudah dan efektif untuk diterapkan di kelas, terutama untuk siswa di tingkat rendah. Metode ini mampu menarik perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung dan menolong mereka dalam memahami serta menangkap entitas yang dipelajari dengan lebih baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya tuturkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas segenap rahmat dan karunia-Nya yang dapat membantu penulis dalam menuntaskan artikel ilmiah yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar" sebagai bagian dari tugas akhir.

Semasa jalan pencacatan artikel skripsi ini, saya memaklumi bahwa penyelesaian artikel ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, asistensi, dan gendongan dari segenap jurusan yang terbawabawa melintas ataupun tidak. Tanpa bimbingan dan bantuan tersebut, penulis tidak akan bisa membereskan penelitian artikel ilmiah ini dengan betul. Oleh sebab itu, dalam keluangan ini saya ingin menlisankan terima kasih sebanyakya pada semua jurusan yang telah memasrahkan gairah dan sokongannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyani, Winda Ulfah. 2013. *Metode membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. (online) URL: <https://id.scribd.com/document/326310274/MetodeMembaca-Permulaan-Di-Sekolah-Dasar>, diakses pada tanggal 20 Juli 2019.
- Andriani dan Elhefni. 2015. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah VIII Palembang). *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol. 1 No. 1.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hartati, Tatat. 2014. *Efektifitas Metode Steinbeg dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jilid 2 no.1, hlm.1-160
- Indah Pertiwi, S. (2019). Jurnal Pendidikan Khusus Penggunaan Metode Four Step Steinberg Terhadap. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Pratiwi, V. A. (2020). *Pengaruh Penerapan Metode Steinberg Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I di Sd Inpres Toddopuli Makassar* (Vol. 21, Issue 1). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 97-103.

Steinberg, Nagata dan Aline. 2013. *Psycholinguistics; Language, Mind, and World (Longman Linguistic Library)*. Routledge: New York

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.